

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA

DI KANTOR DESA SAMPALI TAHUN 2020

(Studi Kasus Di Kantor Desa Sampali Kecamatan

Percut Sei Tuan Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH:

Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

178510030



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DI KANTOR DESA SAMPALI TAHUN 2020**

(Studi Kasus Di Kantor Desa Sampali Kecamatan

Percut Sei Tuan Deli Serdang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

OLEH :

Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

178510030



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor
Desa Sampati tahun 2020

Nama Mahasiswa : Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

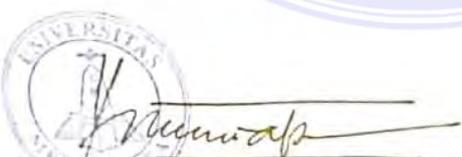
NPM : 17.851.0030

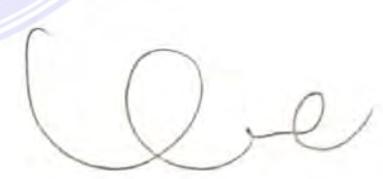
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Walid Musthafa Sembiring S.sos,M.IP
Pembimbing I


Evi Yunita Kurniaty,S.sos,MIP
Pembimbing II


Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan Fisip


Evi Yunita Kurniaty,S.sos,MIP
Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2021



Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

17.851.0030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

NPM : 178510030

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : ISIPOL

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Sampali Tahun 2020 (Studi Kasus Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang).

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :



Dosma Saida Novi Yanti Sijabat
178510030

ABSTRAK

“Analisis gaya kepemimpinan kepala desa di kantor desa sampali tahun 2020 (studi Kasus kantor desa sampali kecamatan percut sei tuan deli Serdang)”

Skripsi dengan judul “ Analisis gaya kepemimpinan kepala desa di kantor desa sampali tahun 2020” (studi Kasus kantor desa sampali kecamatan percut sei tuan deli Serdang Sumatera utara) ini di tulis oleh Dosma Saida Novi Yanti Sijabat, NPM 178510030.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa sampali dan kendala apa yang dihadapi oleh kepala desa selama kepemimpinannya di kantor desa sampali tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Adapun informan penelitian ini yaitu: para pegawai yang bekerja di kantor Desa Sampali Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi pembangunan dan informan selanjutnya adalah ketua pkk, dan masyarakat . Data yang diperoleh dari hasil wawancara antara para pegawai dan masyarakat yang hampir dilakukan selama sebulan dilapangan kemudian data di analisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian dilakukan maka diperoleh hasil 1) Kepala Desa Sampali Selaku Pimpinan di Kantor Desa Sampali cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, Dikarenakan Wewenang pimpinan tidak mutlak yaitu keputusan Kepala Desa bisa dipengaruhi oleh masukan dari bawahan, bukan sebagai bentuk interferensi, dalam hal ini lebih ditekankan dari asas musyawarah, Kepala Desa melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan Tidak semua keputusan bergantung pada pimpinan semata. 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh Kepala Desa Sampali adalah masalah tentang kriminalitas yaitu angka kemalingan yang terus meningkat setiap tahunnya, dan bagaimana menggerakkan bawahannya agar mau dan bersedia menyerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan organisasi.

ABSTRACT

"Analysis of the leadership style of the village head at the village office until 2020 (Case study of the village office sampali, percut Sei Tuan sub-district, deli Serdang)"

This thesis with the title "Analyst of village head leadership style at the village office until 2020" (Case study of the village office in Percut Subdistrict, Serdang Deli Serdang, North Sumatra) was written by Dosma saida Novi Yanti Sijabat, NPM 178510030.

The purpose of this study was to determine the leadership style of the Sampali village head and what obstacles the village head faced during his leadership at the Sampali village office.

This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The informants of this research are: employees who work in the Sampali Village office, the Village Head, the Village Secretary, the General Head, the Head of Government, the Head of Development and the next informant is the chairman of the pkk, and the community. The data obtained from the results of interviews between the employees and the community which were almost conducted for a month in the field, then the data were analyzed descriptively qualitatively.

Based on the research carried out, the results obtained 1) The Sampali Village Head as the Leader in the Sampali Village Office tends to use a democratic leadership style, because the authority of the leadership is not absolute, namely the decision of the Village Head can be influenced by input from subordinates, not as a form of interference, in this case it is emphasized more the principle of deliberation, the Village Head delegates some authority to subordinates. Not all decisions depend solely on the leadership. 2) The obstacles faced by the Head of Sampali Village are the problem of crime, namely the rate of theft which continues to increase every year, and how to move his subordinates to be willing and willing to give up their best ability for the benefit of the organization.

Key words: Leadership Style

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sipali-pali pada tanggal 22 November 1998 dari Ayahanda Sahat Sijabat dan Ibunda Netta Br Lumban Batu. Penulis merupakan Anak pertama dari Enam bersaudara.

Pendidikan yang pernah di tempuh penulis adalah SD Negri 030351 Hutamanik,SMP Swasta Bukit Cahaya Sumbul,SMA Swasta Bukit Cahaya Sumbul. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Medan Area fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan program studi Ilmu Pemerintahan.

Selama mengikuti perkuliahan di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, penulis berorganisasi di intra kampus sebagai anggota IKAMITA (Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan), IMABATO(Ikatan Mahasiswa Batak Toba) Universitas Medan Area, dan GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kantor BPPRD Sumut (Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Sumatra Utara) dan Riset lapangan/penelitian untuk Skripsi mendapat gelar sarjan di Kantor Kepala Desa Sampali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih setia dan berkat karunianya, yang telah memberikan rahmatnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktu yang ditetapkan.

Penelitian ini memuat tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sampali di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, yang beralamat di Jl. Irian Barat No.30, penelitian ini disusun berdasarkan kondisi dan kenyataan yang ada dilapangan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sangat berperan dan sangat membantu dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak semangat dan bimbingan dari semua pihak saat penulis melakukan penelitian skripsi ini, dan akan penulis sebutkan satu persatu sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area
2. Bapak **Prof. Dr . Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc.** Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak **Dr. Heri Kusmanto, MA.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu **Beby Mashito Batubara, S. sos, M AP** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu **Evi Yunita Kuniaty, S.Sos, M.IP** selaku ketua program studi ilmu pemerintahan universitas medan area dan sekaligus dosen pembimbing II penulis .
6. Bapak **Walid Musthafa Sembiring S.Sos, M.IP** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
7. Bapak **Fahrul Azmi, S.Sos, MAP** Selaku sekertaris penulis
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area
9. Bapak Kepala Desa Muhammad Ruslan, Selaku pimpinan di Kantor Desa Sampali
10. Bapak/Mama tersayang yang sangat memberi semangat dan kasih sayang yang tidak berkesudahan kepada penulis,dan mendoakan saya dengan sungguh sungguh demi kesuksesan says, memberi materi dan non materi perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menulis skripsi ini sebaik yang penulis mampu.
11. Kepada ke 5 Adik kesayangan saya Kendry, Ana, patar, Reno dan Sahta beserta keluarga yang tidak pernah lelah memotivasi saya dan memberikan semangat dalam menemuh kuliah. Adik adikku adalah kalian adalah bagian dari inspirasi saya untuk menuju kesuksesan di masa ini maupun mendatang.
12. Kepada Hardian Samosir Sebagai seorang teman dekat yang selalu membantu memotivasi disaat-saat ada kendala dan masalah yang melanda pada saat penulis melaksanakan penelitian ini.

13. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 yang bersama menjalani proses perkuliahan.
14. Kepada sahabat sahabatku (KADES SQUAD) Berry Ginting, Ariel Manihuruk, Isak Pandiangan, Adrison Purba, Ayu Situmeang, Dan Fitri Gultom yang telah bersama semenjak pertama kali kuliah sampai saat ini, menikmati perkuliahan dengan canda tawa, kekompakan, kejailan dan kekonyolan.
15. Seluruh teman-teman fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
16. Kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu atas dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan laporan ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca umumnya. Semoga kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita senantiasa. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, September 2021

Dosma Saida Novi Yanti Sijabat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Analisis	9
2.2. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2.3. Pemimpin	13
2.4. Fungsi Kepemimpinan.....	14
2.5. Gaya Kepemimpinan.....	16
a. Gaya Kepemimpinan Demokratis	19
b. Gaya Kepemimpinan Otokrasi	20
c. Gaya Kepemimpinan Paternalistik	21
2.6. Kepala Desa.....	24
2.7. Penelitian Terdahulu	25
2.8. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Lokasi Penelitian	33
3.3. Informan Penelitian	33
3.4. Fokus Penelitian	34
3.5. Tehnik Pengumpulan Data.....	34

3.6 Tehnik Analisis Data	35
3.7 Waktu Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. HASIL PENELITIAN	38
4.1.1 Sejarah Desa	38
4.1.2 Gambaran Umum.....	39
4.1.3 Profil Desa Sampali	42
4.1.4 Fasilitas Kantor Desa Sampali.....	45
4.1.5. Visi Misi Desa Sampali.....	46
4.1.6 Tugas Pokok dan fungsi	46
4.1.7 Struktur Organisasi	50
4.2. PEMBAHASAN	53
4.2.1 Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	53
4.2.2 Apa Kendala yang dihadapi Kepala Desa	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	30
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi.....	44
Gambar 6.1 Gedung Kantor Desa Sampali	64
Gambar 6.2 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Desa Sampali	66
Gambar 6.3 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kaur Umum Desa Sampali	67
Gambar 6. 4 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Ketua Pkk Desa Sampali.	68
Gambar 6.4 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Dusun di Kantor Desa Sampali.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Data Kepala Kampung/ Desa yang pernah memimpin	36
Tabel 4.2 Luas Wilayah	38
Tabel 4.3 Perangkat Desa.....	40
Tabel 4.4 Verifikasi Data Dusun	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, sejak diberlakukannya Undang- undang tersebut menyebabkan perubahan tatanan pemerintahan negara republik Indonesia, hal ini bermaksud untuk membuat pemerintahan di desa berwenang untuk mengtur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya berdasarkan asas otonomi. Pemberian wewenang ini kepada desa bertujuan mempercepat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2014 pelaksanaan undang-undang desa dijelaskan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan perangkat desa dan anggota masyarakatnya. Suksesnya suatu Pemimpin apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan penggerak bagi bawahannya dengan menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan mampu mengembangkan anggotanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada struktur organisasi, seorang kepala desa adalah seorang pemimpin yang seharusnya dapat mempengaruhi partisipasi perangkat dan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa sebagai pemimpin organisasi

perangkat desa mempunyai gaya kepemimpinan yang membantu penyelenggaraan sistem pemerintahan di desa tersebut. Selain itu gaya kepemimpinan juga mempunyai peran penting dalam setiap organisasi atau Lembaga karena Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen jadi pemimpin merupakan ujung tombak dari suatu organisasi atau berhasil atau tidaknya suatu organisasi tergantung pada pimpinan. Seorang pemimpin lebih menekankan fungsi kepemimpinan pada “*Actuating*” sebagai fungsi yang menunjukkan proses penggerakan bawahan.

Maka yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah Kepala Desa sebagai pemimpin yang diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kantor Desa yang hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa. Mengingat Negara sebagai suatu organisasi yang mengatur berbagai kepentingan warga masyarakat, dimana dalam peraturan tersebut diupayakan agar pelaksanaan proses kerja itu dapat berjalan sistematis. Untuk itu diperlukan seorang pimpinan yang benar-benar berfungsi mengatur, mengarahkan, menggerakkan dan mengendalikan proses kerja yang telah digariskan agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles off Management* (Sukarna, 2011:82) Penggerakan dapat diartikan sebagai usaha untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan rasa tanggung jawab serta serasi dengan perencanaan pimpinan dan usaha-usaha organisasi. Untuk mencapai tujuan yang efektif maka seorang pimpinan tidak hanya mampu berperan selaku atasan yang keinginan dan kemauannya harus diikuti oleh bawahan tetapi dia juga

harus mampu menggerakkan bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Sebagaimana permasalahan penelitian ini berfokuskan kepada pelaksanaan gaya kepemimpinan yang dilakukan pimpinan yang sebenarnya menyangkut upaya aktifitas orang-orang untuk berusaha kearah pencapaian tujuan. Namun kenyataannya pelaksanaan gaya kepemimpinan Kepala Desa masih bervariasi, hal ini berdampak dalam pelaksanaan kerja perangkat desa sehingga kurang efektifnya dalam bekerja.

Adanya fenomena-fenomena yang tampak adalah Masih kurang terbukanya interaksi antara pimpinan dan bawahan dalam pelaksanaan kerja yang di lakukan, Masih kurangnya upaya dari pimpinan dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi pegawai, Menggantikan posisikepala desa sri astituti yang terlibat tindak pidana korupsi, Widia saputri yang baru saja lulus SMA diangka menjadi kaur umum tanpa ada pengalaman kerja.

Gaya Kepemimpinan yang tepat akan mendorong timbulnya kesediaan bawahan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pimpinan. Menurut Hasibuan (2000: 16), kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Berhasil atau tidaknya kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi, dipengaruhi oleh tingkat kinerja pegawai secara individual maupun secara kelompok. Dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai itulah peran dan fungsi pemimpin sebagai pemandu, penuntun, dan pembimbing, yang memberikan dan

membangun motivasi kerja pegawai, menjadi sangat penting. Untuk menggerakkan bawahannya pemimpin harus dapat memosisikan dirinya untuk menjadi motivator yang seharusnya mampu mendorong dengan mempengaruhi bawahannya agar lebih berkerja secara optimal.

Kepala desa merupakan unsur pemerintahan yang paling dekat dengan bawahannya. Kepemimpinan kepala desa sangatlah dibutuhkan untuk dapat mensukseskan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa merupakan suatu konsep terapan kepemimpinan yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Seorang kepala desa harus bisa menjalankan dua peran, yaitu kepala desa harus bisa mengintegrasikan sebagai seorang pemimpin formal pemerintahan desa yang juga kepanjangan tangan dari pemerintah dan sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan yang bisa menyambut dan menjadi saluran aspirasi masyarakat yang dipimpinnya.

Gaya kepemimpinan (*Leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perorang maupun tujuan organisasi. Dengan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan pencapaian tujuan akan terbengkalai dan pengarahan terhadap pegawai akan menjadi tidak jelas, di mana hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pada anggota atau pegawai.

Adapun tugas pokok atau tugas utama pemimpin dalam menjalankan fungsinya yaitu pengambil keputusan, Davis dalam Qamariah (2004:29) menyebutkan, “gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara

keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin". Gaya kepemimpinan berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa, atau orientasi terhadap tugas dan orang.

Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama. Dengan demikian berarti di dalam setiap organisasi perbedaan individual dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan kepemimpinan.

Seorang pemimpin sebagai individu merupakan suatu kepribadian yang berhadapan dengan sejumlah individu lainnya yang masing-masing juga merupakan suatu kepribadian. Dalam keadaan seperti itu seorang pemimpin harus memahami setiap kepribadian yang berbeda dengan kepribadiannya sendiri.

Pemimpin sebagai suatu kepribadian memiliki motivasi yang mungkin tidak sama dengan motivasi anggota kelompoknya, baik dalam mewujudkan kehendak untuk bergabung dan bersatu dalam suatu kelompok maupun dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu organisasi pemerintah, setiap pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap pegawainya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kantor Desa Sampali merupakan kantor desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama **Muhammad Ruslan** dengan satu sekretaris Desa, dua kepala urusan dan dua kepala seksi. menurut pengamatan penulis dalam hal profesionalisme Kepala Desa Sampali adalah pemimpin yang sangat aktif mengevaluasi daerah yang dipimpinya, beliau selalu mengingatkan petingnya

kerja sama tim kepada pegawai untuk memperbaiki segala macam persoalan yang ada dan kerap mengadakan rapat dengan bpd terkait permasalahan yang ada dilingkungan desa sampali. seperti halnya permasalahan Pembuatan pos kamling untuk mengantisipasi segala bentuk tindakan kriminalitas di lingkungan tersebut.

Menyadari pentingnya peran kepemimpinan dalam suatu organisasi. penelitian ini hendak mengkaji dan menganalisis tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, dengan judul penelitian adalah, sebagai berikut : **“Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Tahun 2020”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang dan bermanfaat sebagai bahan informasi pada Desa Sampali dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. maka rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang?
2. Apa kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya di Kantor Desa Sampali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang dan beberapa hal lainnya sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata 1 di Universitas Medan Area.
2. Memberikan pengalaman, pengetahuan, wawasan yang luas kepada mahasiswa tentang gaya kepemimpinan yang ideal dan baik.
3. Secara teoritis, penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori yang penulis gunakan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya di Universitas Medan Area.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, seperti Kantor Desa, institusi pendidikan dan mahasiswa selaku peneliti. Bagi Kantor Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja perangkat.

Pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan pada pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan perangkat dalam memperbaiki kinerja dan produktivitas perangkat desa, sehingga Kepala Desa dapat meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat .

Bagi pihak akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan gaya kepemimpinan terhadap kinerja aparatur desa secara lebih mendalam. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat berguna sebagai sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kajian.

Adapun yang menjadi Kegunaan Penelitian ini, terdiri dari Kegunaan akademik yaitu diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan; khususnya, dalam hal gaya kepemimpinan dan Kegunaan praktis, diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang kepemimpinan dalam pemerintahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru pada materi perkuliahan Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengalaman nyata dalam bidang ilmu tentang kepemimpinan dalam pemerintahan Desa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Pengertian analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis juga merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti dari pada keseluruhan (<https://kbbi.web.id>)

Dari pendapat data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis atau analisa adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok hal menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencari informasi yang bersifat dasar (fundamental) mengenai satu atau lebih objek secara sistematis dengan menggunakan metodologi tertentu.

2.2 Pengertian Kepemimpinan

Menurut Badeni (2013:2), kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan atau memotivasi anggota organisasi agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Tujuan itu mungkin saja sesuatu yang dirumuskan dan disepakati bersama, tetapi tidak mustahil pula merupakan kehendak pemimpin yang terintegrasi atau bersifat implisit di dalamnya.

Hal ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan merupakan sebuah kepompong yang tidur (tidak aktif) sampai pimpinan bertindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang dan mengarahkan mereka mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua orang yang dipimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif akan selalu berusaha agar kehendaknya diterima dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok sebagai kehendaknya juga. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi menjadi renggang (lemah). Keadaan ini menimbulkan situasi dimana perseorangan bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya,

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sebagai sifat, kemampuan, proses, dan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati dan orang lain bersedia dengan penuh

keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang telah dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain (Rivai, 2004 : 38).

Menurut Terry, dalam Siagian (2002:17), kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama, yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Sementara itu, Young, dalam Winardi (2002:58), mendefinisikan kepemimpinan sebagai bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Sedangkan, Moejiono, dalam Siahaan (2008:32) memandang bahwa kepemimpinan, sebenarnya, sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitaskualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Kepemimpinan merupakan suatu bentuk pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin (Siahaan, 2008 : 34)

Menurut Hasibuan (2000 : 16), kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Arep dan Tanjung (2003 : 12) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan

dan sasaran. Sedangkan, Siagian (2002 : 27) mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Garry (2001:19) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang dikehendaki. Sedangkan, Rivai (2004 : 41) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki budaya pengikut, serta proses mengarahkan ke dalam aktivitas-aktivitas positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam organisasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi.

Clawson dalam Tjiharjadi (2007:9), dalam definisi kepemimpinan bahwa, “kepemimpinan sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, mereka memberikan tanggapan atas keinginan sendiri untuk mengikutinya”. Terdapat tiga aspek yang sangat menarik dalam definisi kepemimpinan yang dijelaskan oleh Clawson yaitu: kemampuan mempengaruhi orang lain keinginan mempengaruhi orang lain, kemampuan mempengaruhi berdasarkan cara menanggapi yang disukai orang lain.

Suradinata (2010:11) mengatakan bahwa : “Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, mempengaruhi pikiran, atau

tingkah laku orang lain dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3 Pemimpin

Perkataan pemimpin atau leader memiliki berbagai pengertian. Oleh karena itu, pemimpin merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dengan faktor situasi. Pemimpin serta kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Dalam praktek sehari - hari antara pemimpin dan kepemimpinan sering diartikan sama, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Seorang pemimpin harus memiliki bakat kepemimpinan dalam mendukung tugasnya. Pemimpin merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk memberikan komando atau arahan kepada orang-orang yang telah memberikan kepercayaan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan harapan pemberi kepercayaan tersebut akan lebih baik nasibnya dibandingkan dari kepemimpinan sebelumnya.

Kartono dalam Qamariah (2005:26) menyebutkan bahwa, “pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”.

Para pemimpin yang berhasil bergantung pada perilaku dan tindakan yang tepat, bukan pada ciri pribadi serta keterampilan saja. Namun, pimpinan mungkin dapat terjadi karena keputusan dari pihak lain yang memiliki wewenang untuk mengangkat atau memutuskan seseorang atau orang lain menjadi pimpinan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tujuan.

2.4 Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/ organisasi, di mana fungsi kepemimpinan harus diwujudkan dalam interaksi antar individu. Menurut Rivai (2004 : 43), secara operasional fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Fungsi Instruktif, Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan, bagaimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.
- b. Fungsi Konsultatif, Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama, dalam hal menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali membutuhkan pertimbangan yang meng-haruskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpin, yang dinilai memiliki berbagai

informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya, konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin, dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan fungsi ini, diharapkan keputusan pimpinan akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

- c. Fungsi Partisipasi, Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah, berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin, dan bukan pelaksana.
- d. Fungsi Delegasi, Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan; baik melalui persetujuan, maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.
- e. Fungsi Pengendalian, Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas

anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

2.5 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Kebanyakan orang menganggap gaya kepemimpinan merupakan tipe kepemimpinan. Hal ini antara lain dinyatakan oleh Siagian (2003 : 34), bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku, dan gaya, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan (*Leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perorang maupun tujuan organisasi.

Dengan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan pencapaian tujuan akan terbengkalai dan pengarahan terhadap pegawai akan menjadi tidak jelas, di mana hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pada anggota atau pegawai. Adapun tugas pokok atau tugas utama pemimpin dalam menjalankan fungsinya yaitu pengambil keputusan.

Davis dalam Qamariah (2004:29) menyebutkan, “gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin”. Gaya kepemimpinan berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa, atau orientasi terhadap tugas dan orang.

Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kesuksesan pegawai dalam berprsetasi, dan akan berujung pada keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan yang paling tepat, yaitu gaya kepemimpinan yang dapat memaksimalkan kinerja, dan mudah disesuaikan dengan segala situasi dalam organisasi (Rivai, 2004 : 42).

Menurut Hasibuan (2000), gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan, Rivai (2004:43) menerangkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama.

Menurut Arep dan Tanjung (2003 : 23), terdapat 4 (empat) macam gaya kepemimpinan, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan Demokratis, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan kepada kemampuan untuk menciptakan kepercayaan.
- b. Kepemimpinan Diktator atau Otokrasi, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan kepada kesanggupan untuk memaksakan keinginannya yang mampu mengumpulkan pengikutnya untuk mengumpulkan kepentingan pribadinya dan atau golongannya. Kepemimpinan gaya otokratis antara lain berciri:

1. Semua penentuan kebijaksanaan dilakukan oleh pemimpin.
2. Teknik-teknik dan langkah-langkah kegiatan didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkat yang luas.
3. Pemimpin biasanya mendikte tugas kerja bersama setiap anggota.

Penerapan gaya kepemimpinan otokratis dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak sehingga untuk sementara mungkin kinerja dapat naik.

- c. Kepemimpinan Paternalistik, adalah bentuk antara gaya demokrasi dan diktator, yang pada dasarnya, kehendak pemimpin yang harus berlaku, namun dengan jalan atau melalui unsur-unsur demokrasi.
- d. Kepemimpinan *Free Rein* atau *Laissez Faire*, yakni salah satu gaya kepemimpinan yang seratus persen menyerahkan sepenuhnya seluruh kebijaksanaan pengoperasian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

kepada bawahannya dengan hanya berpegang kepada ketentuan pokok yang ditetapkan oleh atasan mereka.

A. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Kartono (2013:p,86), Gaya Kepemimpinan Demokratis dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

B. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Menurut Sutikno (2007,p.21), Indikator kepemimpinan otoriter yaitu sebagai berikut :

1. Segala keputusan sendiri diambil oleh pemimpin.

2. Tugas-tugas bawahan diperinci oleh pemimpin.
3. Dalam bersikap kepada bawahan, pemimpin melibatkan perasaan pribadinya, sehingga lebih bersifat subjektif.
4. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi atau mengajukan pendapat, tetapi itu hanya sebagai lip service saja.
5. Mengawasi pekerjaan bawahan dengan ketat.

C. **Kepemimpinan Paternalistik**

Indikator gaya kepemimpinan paternalistik yaitu sebagai berikut :

- a) Mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan,
- b) Mereka bersikap terlalu melindungi.
- c) Mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- d) Mereka hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- e) Mereka memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
- f) Selalu bersikap maha tahu dan maha benar

D. Kepemimpinan Free Rein

Menurut (Handoko dan Reksomadiprodjo, 1997: Gaya kepemimpinan kendali Free Rein Kendali Bebas) yaitu sebagai berikut :

1. Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri.
2. Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum.
3. Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

Secara garis besar indikator kepemimpinan menurut Rivai (2012:53) adalah sebagai berikut:

a. Bersifat adil

Dalam kegiatan suatu organisasi, rasa kebersamaan diantara para anggota adalah mutlak, sebab rasa kebersamaan pada hakikatnya merupakan pencerminan dari pada kesepakatan antara para bawahan maupun antara pemimpin dengan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi

b. Memberi sugesti

Sugesti biasanya disebut sebagai saran atau anjuran. Dalam rangka kepemimpinan, sugesti merupakan pengaruh dan sebagainya, yang mampu hati orang lain dan sugesti mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memelihara dan membina harga diri serta rasa pengabdian, partisipasi, dan rasa kebersamaan diantara para bawahan.

c. Mendukung tujuan

Tercapainya tujuan organisasi tidak secara otomatis terbentuk, melainkan harus didukung oleh adanya kepemimpinan. Oleh karena itu, agar setiap organisasi dapat efektif dalam arti mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap tujuan yang ingin dicapai perlu disesuaikan dengan keadaan organisasi serta memungkinkan para bawahan untuk bekerja sama.

d. Menciptakan rasa aman

Setiap pemimpin berkewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya. Dan ini hanya dapat dilaksanakan apabila setiap pemimpin mampu memelihara hal-hal yang positif, sikap optimisme di dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bawahan merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, merasa memperoleh jaminan keamanan dari pimpinan.

e. Sebagai wakil organisasi

Setiap bawahan yang bekerja pada unit organisasi apapun, selalu memandang atasan atau pimpinannya mempunyai peranan dalam segala bidang kegiatan, lebih-lebih yang menganut prinsip-prinsip keteladanan atau panutanpanutan. Seorang pemimpin adalah segalagalanya, oleh karena itu segala perilaku, perbuatan, dan kata-katanya akan selalu memberikan kesan-kesan tertentu terhadap organisasinya.

f. Bersikap menghargai

Setiap orang pada dasarnya menghendaki adanya pengakuan dan penghargaan diri pada orang lain. Demikian pula setiap bawahan dalam organisasi memerlukan adanya pengakuan dan penghargaan dari atasan. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi pemimpin untuk mau memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada bawahannya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, mendorong, dan mengajak orang lain untuk bekerja sama dan mau bekerja secara produktif guna pencapaian tujuan tertentu, sehingga indikator yang digunakan dalam variabel kepemimpinan adalah menggunakan teori dari Wahjosumidjo yaitu: bersifat adil, memberi sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersikap menghargai.

2.6 Kepala Desa

Kepala desa merupakan unsur pemerintahan yang paling dekat dengan bawahannya. Kepemimpinan kepala desa sangatlah dibutuhkan untuk dapat mensukseskan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah desa. Menurut Trisantono (2011:185) Kepala desa mempunyai tugas penyelenggaraan desa yaitu:

a) Urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan deaa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik daerah, dan kerja sama antar desa

b) Urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa

c) Urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat. Trisantono (2011:8) menyebutkan, guna melaksanakan tugas tersebut, kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
2. Mengajukan perancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
5. Membina kehidupan masyarakat.
6. Membina perekonomian desa.
7. Mengkoordinasikan pembangunan desa.
8. Mewakili desanya di dalam dan diluar pengadilan, dan dapat mengajukan kuasa hukum untuk mewailinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian yang lainnya.

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu, penelitian

terdahulu dapat dipakai sebagai sumber pembandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu.



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu terkait Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

No	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zulfa Mazidah (2018) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Wonoasri kecamatan tempurejo Kabupaten Jember	Kepala Desa Wonoasri cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam memimpin	Menganalisis permasalahan yang sama yaitu tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa	Teori yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori Robbins, sedangkan penelitian penulis ini menggunakan teori Arep dan Tanjung, tentang gaya kepemimpinan
2	Kartina Suradji, Rudi Subiyakto (2014) / Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Batu IX Kecamatan Tanjung Pinang Timur	Gaya kepemimpinan Kepala Desa Paciran lebih menggunakan gaya kepemimpinan demokratis	Menggunakan teori yang sama yaitu Arep dan Tanjung Tentang teori kepemimpinan	Lokasi penelitian, kerangka berikir yang berbeda, dan permasalahan permasalahan yang ada dipenelitian terdahulu tentu sangat berbeda dengan permasalan dan kendala yang ada pada

				penelitian ini
3	Nabella (2019) Analisis gaya kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan Kualitas Aparatur Desa Angkasa Pura Kecamatan sitinjau Laut Kecamatan Kerinci.	Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa Angkasa Pura Distrik adalah gaya kepemimpinan Partisipatif	Menganalisis permasalahan yang cenderung sama tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa	Metode penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, fokus penelitian terdahulu yaitu tentang gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam menjalankan pemerintahan dalam meningkatkan motivasi

				kerja perangkat Desa
--	--	--	--	-------------------------

Berdasarkan tabel 2.1 diatas peneliti memahami bahwa perbandingan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada beberapa aspek yaitu variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu namun ada hal yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya Motivasi Kerja, stress kerja dan kepuasan kerja.

Dan tempat atau obyek penelitian terdahulu dengan unit rencana penelitian berbeda. Dengan adanya hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti ini mempunyai acuan untuk memperkuat hipotesis yang digunakan.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal proses pelaksanaan hingga akhir.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *Intervening*/variabel penyela, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

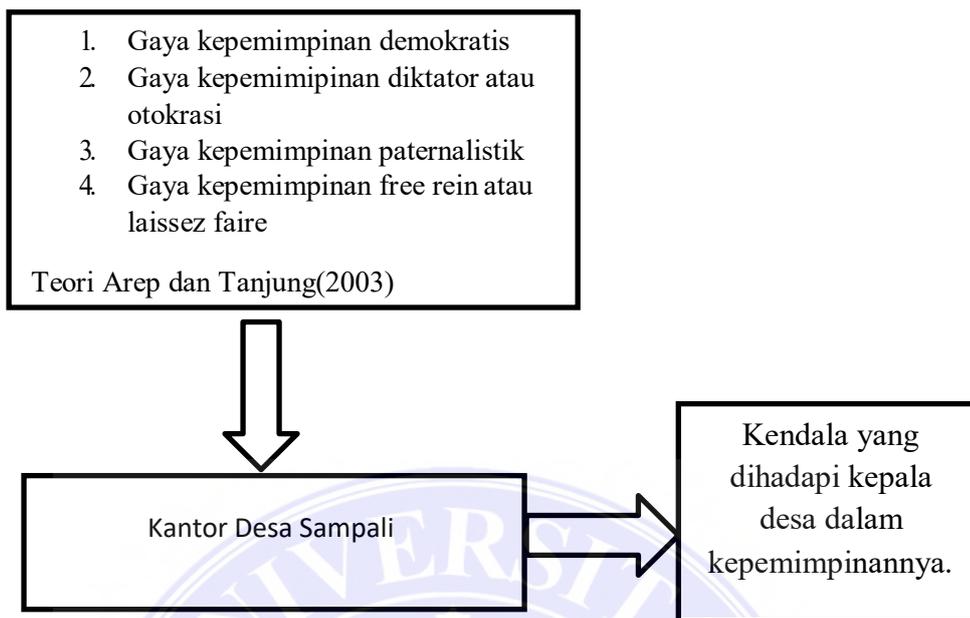
Berikut ini dikemukakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena kepemimpinan pada organisasi pemerintahan Desa, khususnya tentang analisis gaya kepemimpinan Desa di Kantor Desa Sampali. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi gaya Kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam suatu organisasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan gaya kepemimpinan yang diterapkan digolongkan dalam empat kategori yaitu: faktor karakteristik pemimpin, faktor karakteristik perangkat dan faktor situasi.

Gaya kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin memiliki peranan penting untuk seorang Kepala Desa. Gaya kepemimpinan dibedakan dalam empat kategori, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan diktator atau otokratis, gaya kepemimpinan paternalistik serta gaya kepemimpinan *free rein* atau *leissez faire*.

Untuk kepentingan penelitian ini, gaya kepemimpinan dipandang sebagai hal yang sangat penting untuk seorang Kepala desa, kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi, maka alur pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Sumber : Arep dan Tanjung (2003).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2005:11) “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif adalah ”disebut pula metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah” (Sugiyono, 2014: 13. Dengan demikian, pendekatan kualitatif-deskripsi adalah penelitian yang menggambarkan data kualitatif sebagaimana adanya, dan kemudian data tersebut dianalisis makna dibalik fakta yang tampak.

Dalam penelitian yang mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan ini, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dimana data-data yang diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada ditempat penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Jl, Irian Barat pasar VII Desa Sampali, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

3.3 Informan Penelitian

Informan Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berkenaan dengan itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang perangkat Desa Sampali yang terdiri dari 1 orang Kades, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang kepala urusan 1 orang kepala seksi .

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui sesuatu persoalan dalam permasalahan tertentu yang dapat diperoleh informan yang jelas, akurat dan terpercaya, keterangannya atau dapat membantu dalam memenuhi persoalan dan permasalahan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

a. Informan Kunci

Mereka yang langsung terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Sampali : Muhammad Ruslan (kepala desa), Dino Haryadi (Sekretaris Desa), Mardianto (Kasi Pemerintahan), Iman Rido (Kasi Pembangunan), Widia Saputri (Kaur Umum).

b. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian adalah Kepala Desa yaitu Bapak Muhammad Ruslan.

c. Informan Tambahan

Mereka yang memberi informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti dan yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sampali Ibu Derlince Hutabarat alamat jl Meranti Ujung Blok A.

3.4 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka fokus penelitian mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sampali akan berfokus kepada teori Arep dan Tanjung (2003 : 15), terdapat 4 (empat) macam gaya kepemimpinan yaitu :

1. Kepemimpinan Demokrasi
2. Kepemimpinan Diktator atau Otokrasi
3. Kepemimpinan Patrilinealistik
4. Kepemimpinan *Free Rein* atau *laissez faire*

Kemudian difokuskan terhadap faktor faktor yang menyebabkan gaya kepemimpinan Kepala Desa serta bagaimana kondusifnya lingkungan kerjanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara intens terhadap objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data, mengetahui Gaya kepemimpinan Kepala Desa Sampali.

b. Wawancara mendalam

Adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif.

c. Dokumentasi

Adalah untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilaksanakan terkait maksud, tujuan dan manfaat penelitian. Dokumentasi yang dapat dikumpulkan melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi suatu objek penelitian, baik berupa dokumen ataupun foto (rekaman).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu metode kualitatif untuk menganalisis data dengan cara deskripsikan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksudnya membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dalam dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan. Maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

a. Reduksi Data

Mereduksi data yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang

b. Penyajian Data

Penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katerogi, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dan mencari bila perlu.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan proposal	█	█	█	█															
2	Seminar proposal					█	█	█	█											
3	Perbaikan proposal									█	█	█	█							
4	Pengambilan data/penelitian													█	█	█	█			
5	Penyusunan skripsi													█	█	█	█	█	█	█
6	Seminar hasil																	█	█	█
7	Perbaikan skripsi																	█	█	█
8	Sidang Meja Hijau																	█	█	█

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti analisis jawaban responden terhadap indikator-indikator gaya kepemimpinan yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa Kepala Desa Sampali Selaku Pimpinan di Kantor Desa Sampali cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, Dikarenakan Wewenang pimpinan tidak mutlak Yaitu keputusan Kepala Desa bisa dipengaruhi oleh masukan dari bawahan, bukan sebagai bentuk interferensi, dalam hal ini lebih ditekankan dari asas musyawarah, Kepala Desa melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan Tidak semua keputusan bergantung pada pimpinan semata.

Bawahan memiliki wewenang untuk membuat keputusan, namun masih berada dalam batas sewajarnya Kemudian Kepala Desa menetapkan Keputusan berdasarkan kesepakatan bersama antara pimpinan dan bawahan Setiap keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari pimpinan mutlak, namun telah dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama bawahannya Kebijakan selalu dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Kepala Desa Sampali adalah masalah tentang kriminalitas yaitu angka kemalingan yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini merupakan kendala yang paling sulit untuk ditangani oleh Kepala Desa Sampali, dan bagaimana menggerakkan bawahannya agar mau dan bersedia menyerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan organisasi. Kemudian masalah kepala

Dusun yang masih baru, hal ini juga merupakan kendala baru bagi kepala desa dimana kepala dusun di desa sampali tergolong banyak ada 25 dusun , yakni beliau harus menerangkan semua tugas dan masih banyak hal yang harus dibenahi tentang 25 kepala Dusun baru tersebut kedua kendala tersebut merupakan tantangan yang dihadapi oleh Kepala Desa selama menjalankan kepemimpinannya di Desa Sampali.

5.2 Saran

- a) Sebaiknya pengamanan yang dilakukan harus semakin diperketat, dengan secepatnya, serta difungsikan dengan maksimal untuk menangani masalah pencurian di Desa Sampali.
- b) Perangkat Desa dihimbau untuk secara aktif melaporkan situasi yang terjadi di lingkungannya ke aparat polisi agar tidak terjadi penghakiman massa.
- c) Pelaksanaan sistem keamanan lingkungan (siskamling) di lingkungan RT/RW harus ditingkatkan dan dilakukan secara intensif

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka cipta

George R. Terry *Principles of Management* (Sukarna, 2011:82)

Handoko, T. Hani dan Soekanto reksohadprodjo. 1997. *Manajemen Persoalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua Yogyakarta : BPEE

Hasibuan Malayu, S.P, 2000. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi aksara.

Ishak Arep dan Hendri Tanjung. 2003, *Manajemen Motivasi*, PT Grasindo, Jakarta.

Kartono (2013:p,86), *Gaya Kepemimpinan Demokratis* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Qumariah, 2005. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: CV. Rajawali.

Rivai, veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (Teori dan Praktek)*. Jakarta : Murai Kencana.

Siagian, S.P, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aksara Baru, Jakarta

Sugiono. 2005, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,

Suradinata, 2010, *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Esensi Erlangga Group, Jakarta.

Sutikno, R. B. (2007). *The Power of Empathy in Leadership (to enhance long-term company performance)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tjiharjadi, Semuil 2007, *To Be A Great Leader*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Winardi, 2002, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Yulk, Garry, 2001, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Prehalindo, Jakarta.

Skripsi

Kartina Suradji, Rudi Subiyakto (2014) / *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Batu IX Kecamatan Tanjung Pinang Timur*

Nabella (2019) *Analisis gaya kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan Kualitas Aparatur Desa Angkasa Pura Kecamatan sitinjau Laut Kecamatan Kerinci.*

Zulfa Mazidah, (2018) *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Wonoasri kecamatan tempurejo Kabupaten Jember .*

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2014 pelaksanaan undang-undang desa

Peraturan bupati Deli Serdang No. 009 tahun 2018 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa

Internet

<http://kbbi.web.id/Analisis.html>,

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Gaya Kepemimpinan Menurut Perangkat Desa.

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah Kades lebih mengandalkan kekuatan/kekuasaan dalam pelaksanaan tugasnya?
2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terkait kepemimpinan beliau?
3. Bagaimana cara Kades memberi perintah kepada bapak/ibu perangkat desa sebagai bawahan beliau?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana karakter beliau sebagai seorang pimpinan?
5. Apakah beliau selalu mengadakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan untuk setiap permasalahan dan kegiatan yang ada?
6. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala selama menjadi bawahan dari Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai perangkat desa dikantor desa sampali?
7. Apa hal positif yang dapat bapak/ibu teladani dari kepemimpinan beliau?
8. Apakah beliau sudah masuk dalam kategori pemimpin yang ideal menurut bapak/ibu?
9. Apakah kepemimpinan beliau berpengaruh terhadap kualitas kinerja bawahannya menurut bapak/ibu?
10. Apakah beliau termasuk tipe pemimpin yang terbuka terhadap bawahannya?

Kendala Selama Menjadi Pimpinan Di Kantor Desa Sampali. (pertanyaan untuk informan kunci yakni Kepala Desa Sampali.

1. Menurut bapak apa kendala yang bapak hadapi selama menjadi Kepala Desa atau Pimpinan di Kantor ini?
2. Bagaimana tanggapan bapak ketika menemukan adanya konflik internal yang terjadi antar pegawai dikarenakan masalah tugas pelayanan di kantor desa tersebut selaku bawahan bapak?
3. Menurut bapak membawahi pegawai yang berbeda-beda karakternya bagaimana cara bapak untuk merangkul mereka untuk menjadi sevisi dan semisi yakni untuk mewujudkan pelayan publik yang maksimal di Kantor Desa Sampali ini?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 6.1 Gedung Kantor Desa Sampali



Gambar 6.2 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Desa Sampali



Gambar 6.3 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kaur Umum Desa Sampali



Gambar 6. 4 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Ketua Pkk Desa Sampali



Gambar 6.4 Proses Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Dusun di Kantor Desa

Sampali

